



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Gambaran *Self Efficacy* pada Kesejahteraan Mahasiswa *Part-Time*

Gianchinta Sheilla Kirrana Fadriasti & Prof. Dr. Cholichul Hadi, Drs., M.Si., Psikolog*

Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Terjadinya fenomena mahasiswa yang merangkap menjadi pekerja *part-time*. Peningkatan jumlah mahasiswa *part-time* menjadi 25,96% pada tahun 2020. Penulis menggunakan metode *systematic literature review*, yaitu proses tinjauan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menafsirkan penelitian yang tersedia yang relevan dengan pertanyaan, topik, atau fenomena menarik dari penelitian terdahulu. Individu dengan *self-efficacy* yang baik akan memiliki kepercayaan diri untuk mengambil dan menentukan upaya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan memiliki kesejahteraan atau *well being*. Adanya keterkaitan antara *self-efficacy* dengan kesejahteraan mahasiswa *part-time* dengan *self efficacy* yang tinggi dapat menentukan seberapa besar usaha dalam menghadapi rintangan dan dapat mengatur waktu atau manajemen waktu yang baik. Dengan adanya keyakinan/ *self-efficacy*, mahasiswa *part-time* dapat meraih prestasi, kesuksesan beradaptasi, ruang lingkup dan fungsi di dalam belajar, bekerja, berolahraga, kesehatan, penyesuaian diri, dan kesejahteraan.

Kata kunci: *self-efficacy, mahasiswa part-time, kesejahteraan*

ABSTRACT

There is a phenomenon of students who are concurrently part-time workers. There are various reasons students concurrently become part-timers, one of which is financial problems and spending free time. There has been an increase in the number of part-time students to 25.96% in 2020. The author uses a systematic literature review method, which is a systematic recovery process that is used to identify, evaluate, and improve available research that is relevant to questions, topics, or interesting phenomena from research earlier. Individuals with good self-efficacy will have the confidence to take and decisive effort to complete the assigned tasks and have well-being or well-being. There is a relationship between self-efficacy and the well-being of part-time students with high self-efficacy that can determine how much effort you have to face obstacles and can manage time or good time management. With self-confidence/self-efficacy, part-time students can achieve achievements, success in adaptation, scope and function in study, work, exercise, health, adjustment, and well-being.

Keywords: *self-efficacy, part-time student, well-being*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: cholicul.hadi@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Terjadinya fenomena mahasiswa yang merangkap menjadi pekerja part-time. Terdapat berbagai alasan mahasiswa merangkap menjadi part-timer, salah satunya masalah keuangan dan menghabiskan waktu luang. Kebanyakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (part time), dikarenakan jadwal yang lebih fleksibel dan tidak memiliki kontrak kerja. Menurut Sunyonto Usman (2015:33) bekerja paruh waktu atau part-time pada awalnya identik dengan kondisi ekonomi lemah. Tetapi, kemudian bergeser menjadi satu bagian dari gaya hidup yang mempunyai motif dari pelaku tindakan sosial. Terjadinya pergeseran motif alasan mengambil pekerjaan paruh waktu atau *part-time* oleh mahasiswa. Hal tersebut terjadi karena untuk mengisi waktu luang. Berdasarkan wawancara dalam penelitian (Setiawan & Legowo, 2017), ditemukan salah seorang mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja yang ada di Universitas Negeri Surabaya menunjukkan bahwa saat ini dikalangan mahasiswa pekerjaan paruh waktu dianggap memiliki gengsi tersendiri. Dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS), tren pekerja paruh waktu Indonesia semakin meningkat sejak 2016. Tercatat tingkat pekerja paruh waktu sebesar 19,64% pada 2016, kemudian naik menjadi 25,96% pada 2020 (Jayani, 2021). Para mahasiswa part-time bekerja paruh waktu/ part-time adalah bekerja dengan durasi jam kerja kurang dari 7 jam dalam 1 hari dan kurang dari 35 jam dalam 1 minggu (Pasal 16 Ayat 1 RPP Pengupahan). Terdapat kendala atau resiko dari bekerja *part-time* seperti kelelahan karena energi banyak terkuras akibat bekerja dan mengalami masalah kesejahteraan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasari, Epi. dkk (2019) kesejahteraan psikologis pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia sekitar 16% berada pada kategori tinggi, kemudian sekitar 46% berada pada kategori sedang, dan sekitar 38% berada pada kategori rendah. Menurut Ryff (1989) seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi memiliki pikiran yang positif tentang dirinya, mampu berhubungan baik dengan orang lain, mempunyai kemandirian, serta mempunyai kemauan untuk berkembang.

Pengukuran *well-being/* kesejahteraan bersifat subjektif. Hal ini dikarenakan penilaian seseorang terhadap kelebihan dan kekuatan serta hal-hal yang dimiliki berbeda dengan orang lain.. Salah satu faktor yang mempengaruhi *well-being* adalah *self efficacy*, yaitu kemampuan untuk mengukur kekuatan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah (Bandura, 1997). *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu pada kemampuan mereka untuk berhasil melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Ini memainkan peran penting dalam membentuk motivasi, kinerja, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Pada mahasiswa part-time, *self-efficacy* dapat memberikan dampak yang signifikan pada pekerjaan dan hasil akademik mereka. Menurut Bandura (1994) efikasi diri seseorang dapat diukur berdasarkan tiga dimensi yaitu *magnitude* (level/tingkat), *strenght* (kekuatan), dan *generality* (generalisasi). Menurut Bandura (1997) keyakinan atau *self efficacy* mempengaruhi kesehatan, prestasi, dan kesuksesan beradaptasi. Bandura juga menjelaskan *Self-efficacy* memiliki ruang lingkup dan fungsi di dalam belajar, bekerja, berolahraga, kesehatan, penyesuaian diri, dan kesejahteraan. Dalam penelitian (Sari, Dita Fatmala, 2021) mahasiswa pekerja sistem *part-time* pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 didominasi dengan *self efficacy* tinggi. Terkaitnya antara *self-efficacy* terhadap kesejahteraan mahasiswa part-time dapat membentuk motivasi yang berguna dalam kegiatan sehari-hari di kampus dan menjalani kegiatan sehari-hari. Maka dari itu, berdasarkan data dan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang gambaran *self efficacy* pada kesejahteraan mahasiswa *part-time*.

METODE

Desain Penelitian

Penulis menggunakan metode *systematic literature review*, yaitu proses tinjauan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menafsirkan penelitian yang tersedia yang relevan dengan pertanyaan, topik, atau fenomena menarik dari penelitian terdahulu.

Strategi Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada metode *systematic literature review* ini dilakukan melalui mesin pencarian Google untuk kemudian digunakan untuk mengakses database e-journal, seperti Science Direct, SAGE Journals, ResearchGate, dan lainnya. Pencarian *literature* dibatasi hanya pada rentang tahun 2013-2023. Dalam proses pencarian literatur, penulis menggunakan beberapa kata kunci, seperti *self-efficacy*, mahasiswa *part-time*, kesejahteraan, kesejahteraan mahasiswa *part-time*. Pembatasan tahun terbit literatur beserta penggunaan kata kunci bertujuan agar literatur yang digunakan merupakan literatur terbaru serta masih relevan dengan topik penelitian saat ini.

HASIL PENELITIAN

Self Efficacy

Konsep *self-efficacy* atau efikasi diri merupakan teori inti dari *social cognitive* oleh Albert Bandura. Dalam teori tersebut ditekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Menurut Bandura (dalam Jess and Feist & feist, 2010:212) efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura juga menggambarkan *self-efficacy* sebagai penentu bagaimana orang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan berperilaku (Bandura, 1994:2). Efikasi diri dapat menentukan seberapa besar usaha individu terhadap seberapa lama ia menghabiskan dan berapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan. Faktor yang mempengaruhi *self efficacy* menurut Bandura, yaitu pengalaman dalam menguasai sesuatu (*mastery experience*), *modelling social*, persuasi sosial, dan kondisi fisik dan emosional. Bandura membedakan *self-efficacy* menjadi tiga dimensi, yaitu:

a. Dimensi besaran (*magnitude*)

Keyakinan individu yang didasari oleh pemahamannya terhadap tugas tersebut. Keyakinan terhadap tugas dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki individu.

b. Dimensi generalisasi (*generality*)

Mengacu sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas yang biasa dilakukan atau situasi tertentu yang tidak pernah dilakukan hingga dalam serangkaian tugas atau situasi sulit dan bervariasi.

c. Dimensi Kekuatan (*strength*)

Kuatnya keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi tuntutan tugas atau permasalahan. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya. *Self-efficacy* yang lemah dapat dengan mudah menyerah dengan pengalaman yang sulit ketika menghadapi sebuah tugas yang sulit. Sedangkan bila *self-efficacy* tinggi maka individu akan memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas dan akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan.

Proses *self-efficacy* yang sedang berlangsung dan dapat memberikan individu kesempatan untuk menguasai pengalaman, panutan yang positif, umpan balik yang konstruktif, dan mengelola

respons emosional dan fisiologis. Menurut Bandura (Moore & Smith, 2016), terdapat empat langkah dalam proses *self-efficacy*, yaitu:

a. Proses Kognitif

Mengatur pola dan tujuan dari apa yang akan dilakukan oleh individu dipengaruhi oleh penaksiran individu berdasarkan seberapa kemampuan yang dimilikinya.

b. Proses Motivasi

Kepercayaan diri terhadap efikasi diri memainkan peranan dalam pengaturan diri terhadap motivasi. Seseorang memotivasi dirinya sendiri dan mengarahkan tindakannya melalui berbagai latihan. Mereka percaya terhadap apa yang mereka lakukan dan selalu mengantisipasi adanya hasil tindakan prospektif.

c. Proses Afektif

Seseorang percaya terhadap pengaruh kapabilitasnya dalam mengatasi stress dan depresi dalam menghadapi ancaman atau situasi yang sulit. Dengan adanya efikasi diri, seseorang akan lebih mampu mengatasi segala persoalan keberadaannya.

d. Proses Selektif

Melalui kepercayaan diri terhadap kapabilitas yang dimilikinya, maka seseorang cenderung bertindak selektif atau melakukan pemilihan terhadap pencapaian tujuan hidupnya. Manusia akan memilih pemecahan masalah dan pencapaian tujuan yang sesuai dengan kemampuan dimilikinya.

Keempat langkah ini saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses *self-efficacy*. Kemudian, pengalaman dan *positif feedback* dapat meningkatkan *self-efficacy*, sedangkan pengalaman dan umpan balik negatif dapat menurunkannya. Seiring waktu, individu mengembangkan rasa *self-efficacy* umum yang mempengaruhi keyakinan dan perilaku mereka di berbagai situasi. Dampak positif dari *self-efficacy* adalah individu akan memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas dan akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan. Sedangkan dampak negatif dari *self-efficacy* adalah *Self-efficacy* individu mudah menyerah dalam menghadapi sebuah tugas yang sulit. Bandura menekankan bahwa efikasi diri bukanlah sifat yang tetap, tetapi dapat dikembangkan dan diperkuat melalui interaksi terus menerus dari proses-proses tersebut.

Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis adalah perasaan individu yang menjalankan hidupnya dengan perasaan yang positif dan berkelanjutan, dimana individu dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Huppert dkk, 2005). Menurut Ryff kesejahteraan adalah kondisi saat seseorang dapat menerima dirinya dengan apa adanya, dapat membangun hubungan akrab dan hangat dengan orang lain, mempunyai kemandirian saat mengalami tekanan sosial, mempunyai kontrol diri dan sosial, serta mengaktualisasikan potensi dalam dirinya (Kartikasari, 2013).

Menurut Ryff munculnya teori kesejahteraan dimotivasi oleh dua hal: pertama, kesejahteraan tidak boleh dibatasi pada deskripsi medis atau biologis, tetapi makna hidup yang baik. Kedua, teori kesejahteraan psikologis saat itu kurang ketelitian empiris karena belum dan tidak dapat diuji. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan/ *well-being* adalah makna hidup, faktor demografis, kesehatan fisik, pendidikan, agama dan spiritualitas, serta kepribadian. Model Kesejahteraan Psikologis Ryff menekankan bahwa kehidupan yang baik itu seimbang dan utuh, melibatkan setiap aspek kesejahteraan yang berbeda, alih-alih terfokus secara sempit. Enam kategori kesejahteraan Ryff, yaitu:

a. *Self-Acceptance*

Individu mampu menerima diri dan ciri utama kesehatan mental.

b. *Personal Growth*

Individu mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai kebutuhan mengaktualisasi diri sehingga individu terbuka terhadap pengalaman baru.

c. *Purpose in Life*

Keyakinan individu tentang tujuan dan makna kehidupan. Kedewasaan individu ditandai dengan adanya pemahaman yang jelas dan terfokus tentang maksud dan arah serta tujuan hidup kehidupan itu sendiri.

d. *Positive Relation with Others*

Individu mampu membangun hubungan interpersonal dan saling percaya. Komponen utama yaitu kemampuan untuk mencintai, adanya perasaan empati dan kasih sayang.

e. *Environmental Mastery*

Kemampuan individu untuk mengelola lingkungan secara efektif, memanfaatkan kesempatan secara positif untuk mengembangkan diri atau meningkatkan kemampuan yang dimilikinya

f. *Autonomy*

Individu memiliki keyakinan tentang dirinya dan mampu hidup mandiri

DISKUSI

Menurut Bandura (dalam Jess and Feist & feist, 2010:212) efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Individu dengan efikasi diri yang baik akan memiliki kepercayaan diri untuk mengambil dan menentukan upaya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Bandura, 1977). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari, Dita Fatmala, 2021), disebutkan mahasiswa pekerja sistem part-time pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 didominasi dengan *self efficacy* tinggi. Melalui *self efficacy* atau efikasi diri, mahasiswa *part-time* dapat menentukan seberapa besar usaha dalam menghadapi rintangan. Mahasiswa part-time yang memiliki *self-efficacy* tinggi dapat mengatur waktu atau manajemen waktu yang baik. Jumlah mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja/ *part-time* semakin banyak. *Self-efficacy* memiliki dampak yang signifikan pada pengejaran dan hasil akademik mahasiswa.

Dalam kaitannya, menurut Bandura (1997) terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *subjective well-being*. Dengan keyakinan yang dimiliki mahasiswa part-time dapat meraih prestasi, kesuksesan beradaptasi, ruang lingkup dan fungsi di dalam belajar, bekerja, berolahraga, kesehatan, penyesuaian diri, dan kesejahteraan. *Well-being* atau kesejahteraan psikologis yang baik sangat penting dan berpengaruh dalam menemukan jalan keluar, mengatasi permasalahan dan menghadapi konflik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasari, Epi. dkk (2019) kesejahteraan psikologis pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia sekitar 16% berada pada kategori tinggi dan sekitar 46% berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa part-time dengan *self efficacy* yang tinggi, mendapatkan kesejahteraan atau *well-being*. Menurut Ryff, kesejahteraan psikologis atau *well being* adalah kondisi saat individu dapat menerima dirinya dengan apa adanya, dapat membangun hubungan akrab dan hangat dengan orang lain, mempunyai kemandirian saat mengalami tekanan sosial, mempunyai kontrol diri dan sosial, serta mengaktualisasikan potensi dalam dirinya (Kartikasari, 2013). Melalui

penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa *part-time* dengan *self efficacy* dapat membangun hubungan akrab baik dengan teman perkuliahannya dan juga rekan kerja, memiliki rasa kemandirian yang ditunjukkan dengan bekerja dan memiliki kontrol diri dan sosial.

SIMPULAN

Adanya keterkaitan antara *self-efficacy* dengan kesejahteraan mahasiswa *part-time* dengan *self efficacy* yang tinggi dapat menentukan seberapa besar usaha dalam menghadapi rintangan dan dapat mengatur waktu atau manajemen waktu yang baik. Dengan adanya keyakinan/ *self-efficacy*, mahasiswa *part-time* dapat meraih prestasi, kesuksesan beradaptasi, ruang lingkup dan fungsi di dalam belajar, bekerja, berolahraga, kesehatan, penyesuaian diri, dan kesejahteraan. Mahasiswa *part-time* dengan kesejahteraan/ *well-being* dapat membangun hubungan akrab baik dengan teman perkuliahannya dan juga rekan kerja, memiliki rasa kemandirian yang ditunjukkan dengan bekerja dan memiliki kontrol diri dan sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah atas rahmat dan berkat-Nya, penulis dapat menyelesaikan *narrative literature review* ini dengan tepat waktu.. Penulis mengucapkan juga terima kasih kepada keluarga, teman, dan pihak lain yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan *narrative literature review* ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

“Gianchinta Sheilla Kirrana Fadjriasti tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.”

PUSTAKA ACUAN

- Ali, F., & Wardoyo, D. T. W. (2021). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY, TBK SURABAYA BAGIAN MARKETING). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 367-379.
- Amiruddin, & Tiaraaprilia. (2022, Juni). EXPLORING SELF-EFFICACY OF PBL STUDENTS DOING PART-TIME JOB. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2022*, 10(1), 170-174.
- Anjani, W., Ulpa, E. P., & Rasidin, Y. (2020, Oktober). Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time. *ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 3(2), 119-132. <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i2.10418>
- Bandura, Albert. 1925. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. USA: WH Freeman and Company
- David. (n.d.). *Carol Ryff's Model of Psychological Well-being The Six Criteria of Well-Being*. Living Meanings. Retrieved 06 20, 2023, from <https://livingmeanings.com/six-criteria-well-ryffs-multidimensional-model/>
- Efendi, R. (2013, October). SELF EFFICACY: STUDI INDIGENOUS PADA GURU BERSUKU JAWA. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 61-67.
- Feist, J & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*, edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika
- Jayani, D. H. (2021, November 12). *Tingkat Pekerja Paruh Waktu Makin Meningkat Sejak 2016*. Databoks. Retrieved June 20, 2023, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/12/tingkat-pekerja-paruh-waktu-makin-meningkat-sejak-2016>
- Kamil, A. A., & AL-Hadrawi, H. H. (2022). Perceived self-efficacy and the psychological well-being of adolescents. *International Journal of Health Sciences*, 6(S3), 9447–9456. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS3.8843>

- Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019, 08 28). Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 52-58.
- Lumunon, R. R., Sendow, G. M., & Uhing, Y. (2019, Juli). PENGARUH WORK LIFE BALANCE, KESEHATAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PT. TIRTA INVESTAMA (DANONE) AQUA AIRMADIDI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4), 4671-4680. <https://doi.org/10.35794/emba.7.4.2019.25410>
- Mariska. (2023, Februari 21). *Rancangan Aturan Upah Pekerja Paruh Waktu Terbaru*. Kontrak Hukum. Retrieved June 20, 2023, from <https://kontrakhukum.com/article/rancanganaturanupahparuhwaktu/>
- Moore, C., & Smith, W. (2016, July 28). *Albert Bandura: Self-Efficacy & Agentic Positive Psychology*. Positive Psychology. Retrieved June 20, 2023, from <https://positivepsychology.com/bandura-self-efficacy/>
- Orpina, Septriyana & Prahara, Sowaya. (2019). Self-Efficacy dan Burnout Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(2), 119-130. 10.30653/001.201932.93
- Pasal 16 RPP Pengupahan
- Pramudita, R., & Pratisti, W. D. (2015). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Subjective Well-Being pada Siswa SMA Negeri 1 Belitang. *SEMINAR PSIKOLOGI & KEMANUSIAAN*, 541-546. <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/541-546%20Rhesaroka.pdf>
- Riadi, M. (2015, Mei 31). *Psychological Well-being*. Kajian Pustaka. Retrieved Juni 20, 2023, from <https://www.kajianpustaka.com/2015/05/psychological-well-being.html>
- Ryff. Happiness is Everything, or is it ? Explorations on the Meaning of Psychological Well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*.1989s

Ryff, C.D & Keyes C. L. M. The structure of psychological wellbeing revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*. 1995

Setiawan, B. A., & Legowo, M. (2017). KERJA PARUH WAKTU MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA (Studi fenomenologi pada pengemudi ojek online OMAHKU “ojek mahasiswa Ketintang UNESA”). *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1-15.

Sari, Dita Fatmala. (2021). SELF EFFICACY MAHASISWA PEKERJA SISTEM PART-TIME DALAM PROSES PENYUSUNAN SKRIPSI. *Proceeding of The 1stConference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era(FICOSIS)*, 1, 535-544.

<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/66>

Usman, Sunyoto. 2015. Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hlm 33.

Verulava, Tengiz. Jorbenadze, Revaz. (2022). The impact of part-time employment on students' health: A Georgian Case. *Malta Medical Journal* ,34(1), 50-57.

<https://www.um.edu.mt/library/oar/bitstream/123456789/91260/1/MMI34%281%29A6.pdf>

Yuliani, I. (2018). KONSEP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2(2), 51-56.